

Perancangan Dramaturgi Naskah Lakon *Nafsu di Bawah Pohon Elm* Karya Eugene O'Neill dalam Gaya Realisme dan Genre Tragedi

Maharani Saputri¹, Dede Pramayoza²

¹ Jurusan Seni Teater, ISI Padang Panjang

² Dosen Seni Teater, ISI Padang Panjang

¹ inimaharanisaputri@gmail.com, ² dedepmamayoza.kuliah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas perancangan dramaturgi naskah lakon *Nafsu di Bawah Pohon Elm* karya Eugene O'Neill dalam gaya realisme dan genre tragedi sebagai landasan konseptual pementasan teater. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya dramaturgi dalam memahami struktur dan mekanisme dramatik naskah agar pementasan tidak berhenti pada aspek teknis, tetapi memiliki kedalaman makna dan koherensi artistik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan dramaturgi. Objek penelitian berupa naskah lakon *Nafsu di Bawah Pohon Elm* terjemahan Toto Sudarto Bachtiar, yang dianalisis melalui studi pustaka. Analisis dilakukan terhadap struktur naskah yang meliputi tema, alur, tokoh, dan latar, serta tekstur naskah yang mencakup dialog, suasana, dan konflik dramatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa naskah ini memiliki struktur dramatik yang kuat dan kausal, dengan konflik hasrat manusia sebagai tema utama yang berkembang secara progresif menuju tragedi. Gaya realisme tampak pada penggambaran karakter yang manusiawi, dialog yang natural, dan konflik yang berakar pada realitas sosial, sementara genre tragedi diwujudkan melalui kehancuran tokoh sebagai konsekuensi dari pilihan dan hasratnya sendiri. Perancangan dramaturgi ini berimplikasi langsung terhadap proses pementasan, khususnya dalam penegasan konflik, pendalaman karakter, dan penciptaan suasana dramatik, sehingga dapat menjadi acuan konseptual bagi praktik pementasan teater realisme-tragedi.

Kata Kunci: dramaturgi, realisme, tragedi, Eugene O'Neill, naskah lakon

PENDAHULUAN

Seni teater merupakan bentuk seni pertunjukan yang menjadikan naskah drama sebagai dasar utama dalam proses penciptaan peristiwa dramatik di atas panggung. Naskah drama tidak hanya berfungsi sebagai teks sastra yang dibaca, tetapi juga sebagai *blueprint* pementasan yang mengandung struktur dramatik, konflik, karakter, serta potensi artistik yang dapat dikembangkan dalam bentuk pertunjukan. Sumardjo (2001) menyatakan bahwa naskah drama memiliki kedudukan penting dalam teater karena menjadi landasan utama yang menentukan arah estetika dan makna pertunjukan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap naskah tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui kajian yang mampu mengungkap hubungan antarsur dramatik secara menyeluruh.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memahami naskah drama secara mendalam adalah dramaturgi. Dramaturgi berperan sebagai pendekatan analitis yang mengkaji struktur dan mekanisme dramatik dalam sebuah naskah, meliputi tema, alur, tokoh, dialog, konflik, serta hubungan sebab-akibat antarperistiwa. Harymawan (1993) menjelaskan bahwa dramaturgi membantu mengungkap logika dramatik yang membangun sebuah lakon sehingga naskah dapat dipahami tidak hanya sebagai cerita, tetapi sebagai rangkaian tindakan yang memiliki tujuan dramatik. Melalui dramaturgi, sutradara dan aktor memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap arah dramatik naskah, yang selanjutnya menjadi dasar dalam proses interpretasi dan pementasan.

Pendekatan dramaturgi menjadi semakin relevan ketika diterapkan pada naskah-naskah realisme. Gaya realisme dalam teater menekankan penggambaran kehidupan manusia secara apa adanya, baik dari segi peristiwa, karakter, maupun konflik. Realisme menuntut kejujuran emosi, logika peristiwa yang kausal, serta pendalaman psikologis tokoh agar konflik yang dihadirkan terasa dekat dengan realitas kehidupan. Dalam konteks ini, dramaturgi berfungsi untuk menjaga konsistensi hubungan sebab-akibat antarperistiwa dramatik sehingga konflik tidak berkembang secara kebetulan, melainkan lahir dari karakter dan pilihan tokoh.

Salah satu naskah yang memiliki kekuatan dramaturgis dalam konteks realisme dan tragedi adalah *Nafsu di Bawah Pohon Elm* karya Eugene O'Neill. O'Neill dikenal sebagai tokoh penting dalam perkembangan drama modern Amerika yang mengembangkan tragedi berbasis konflik manusia sehari-hari. Berbeda dengan tragedi klasik yang bertumpu pada campur tangan kekuatan adikodrati, tragedi dalam karya O'Neill lahir dari hasrat, ambisi, dan kelemahan manusia itu sendiri. Dalam *Nafsu di Bawah Pohon Elm*, konflik keluarga menjadi pusat dramatik yang dipicu oleh hasrat kepemilikan, cinta terlarang, dan perebutan kekuasaan, yang secara bertahap membawa tokoh-tokohnya menuju kehancuran tragis.

Kekuatan naskah ini terletak pada penggambaran konflik yang tidak hanya bersifat eksternal, tetapi juga berkembang sebagai konflik batin tokoh. Dialog-dialog yang realistis dan situasi dramatik yang intens memperlihatkan bagaimana pertentangan antara keinginan pribadi dan nilai moral membentuk perjalanan tragedi. Unsur-unsur tersebut menjadikan *Nafsu di Bawah Pohon Elm* relevan untuk dikaji melalui pendekatan dramaturgi, khususnya dalam kaitannya dengan penerapan gaya realisme dan genre tragedi sebagai landasan pementasan teater.

Meskipun naskah *Nafsu di Bawah Pohon Elm* telah banyak dibahas dari perspektif sastra dan tema tragedi, kajian yang menitikberatkan pada perancangan dramaturgi sebagai dasar konseptual pementasan masih perlu diperdalam. Perancangan dramaturgi tidak hanya berfungsi untuk memahami teks secara teoritis, tetapi juga untuk merumuskan arah artistik pementasan, mulai dari penegasan konflik, pendalaman karakter, hingga penciptaan suasana dramatik yang selaras dengan gaya realisme dan genre tragedi. Tanpa perancangan dramaturgi yang matang, pementasan berpotensi kehilangan fokus dramatik dan kedalaman makna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang dramaturgi naskah lakon *Nafsu di Bawah Pohon Elm* karya Eugene O'Neill dalam gaya realisme dan genre tragedi. Fokus penelitian diarahkan pada analisis struktur dan tekstur naskah sebagai upaya mengungkap kekuatan dramatik serta implikasinya terhadap proses penciptaan pertunjukan teater. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi kajian seni teater serta menjadi referensi praktis bagi pelaku teater dalam merancang pementasan yang memiliki kedalaman dramaturgis dan koherensi artistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan dramaturgi. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan merancang dramaturgi naskah lakon secara mendalam, bukan untuk mengukur atau menguji hipotesis secara kuantitatif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif menekankan pemahaman terhadap fenomena secara holistik melalui deskripsi dan interpretasi data dalam konteks alamiah. Dalam konteks seni teater, pendekatan kualitatif relevan digunakan untuk mengkaji teks drama sebagai struktur artistik yang sarat makna.

Pendekatan dramaturgi digunakan sebagai kerangka utama analisis karena dramaturgi berfungsi untuk mengkaji hubungan antarunsur dramatik dalam naskah drama. Harymawan (1993) menyatakan bahwa dramaturgi merupakan kajian yang membahas struktur dramatik dan mekanisme kerja drama sebagai satu kesatuan yang utuh. Melalui pendekatan ini, naskah drama tidak hanya dipahami sebagai cerita, tetapi sebagai rangkaian tindakan dramatik yang memiliki hubungan sebab-akibat dan potensi pementasan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah naskah lakon *Nafsu di Bawah Pohon Elm* karya Eugene O'Neill terjemahan Toto Sudarto Bachtiar. Naskah ini dipilih karena merepresentasikan gaya realisme dan genre tragedi modern secara kuat, baik melalui penggambaran karakter, konflik batin, maupun alur cerita yang berkembang menuju kehancuran tokoh. Fokus penelitian diarahkan pada unsur-unsur dramaturgi yang meliputi struktur dan tekstur naskah sebagai dasar perancangan dramaturgi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Data utama diperoleh dari teks naskah drama *Nafsu di Bawah Pohon Elm*, sedangkan data pendukung berasal dari buku, jurnal, dan tulisan ilmiah yang membahas dramaturgi, realisme, tragedi, serta pemikiran Eugene O'Neill. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teoretis yang kuat serta memperkaya sudut pandang dalam proses analisis dan perancangan dramaturgi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pembacaan dan pemahaman naskah secara menyeluruh untuk menangkap gagasan tematik utama, konflik sentral, serta relasi antar tokoh. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman awal terhadap arah dramatik naskah dan karakteristik gaya realisme serta genre tragedi yang terkandung di dalamnya.

Tahap kedua adalah analisis struktur naskah. Analisis struktur meliputi kajian terhadap tema, alur, tokoh dan penokohan, serta latar. Tema dianalisis untuk menemukan gagasan utama yang menggerakkan keseluruhan cerita. Alur dianalisis berdasarkan prinsip hubungan sebab-akibat antarperistiwa dramatik, sebagaimana ditegaskan oleh Egri (2004) bahwa alur yang kuat harus lahir dari tindakan tokoh yang konsisten dengan wataknya. Tokoh dan penokohan dianalisis untuk memahami motivasi, konflik batin, serta hubungan antar tokoh, sedangkan latar dianalisis sebagai elemen pendukung yang membangun suasana realisme naskah.

Tahap ketiga adalah analisis tekstur naskah. Analisis tekstur meliputi dialog, suasana, dan konflik dramatik. Dialog dianalisis untuk melihat karakteristik bahasa realisme dan ekspresi psikologis tokoh. Suasana dianalisis untuk mengungkap nuansa emosional yang berkembang dalam setiap adegan, sedangkan konflik dianalisis sebagai kekuatan utama yang mendorong perkembangan alur menuju klimaks tragedi. Analisis tekstur ini penting untuk memahami dinamika dramatik yang bekerja pada tataran emosional dan estetis.

Tahap selanjutnya adalah perancangan dramaturgi. Hasil analisis struktur dan tekstur dirumuskan ke dalam perancangan dramaturgi sebagai landasan konseptual pementasan. Perancangan ini mencakup penegasan konflik utama, penentuan fokus karakter, serta arah dramatik naskah dalam konteks gaya realisme dan genre tragedi. Tahap ini bertujuan untuk menjembatani kajian teks dengan kebutuhan artistik pementasan teater.

Tahap akhir penelitian adalah penarikan simpulan dramaturgis. Simpulan dirumuskan sebagai refleksi atas keseluruhan proses analisis dan perancangan dramaturgi, serta digunakan untuk menegaskan relevansi naskah *Nafsu di Bawah Pohon Elm* sebagai karya tragedi realisme yang memiliki kekuatan dramatik dan potensi pementasan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktur Naskah

Hasil analisis struktur menunjukkan bahwa naskah lakon *Nafsu di Bawah Pohon Elm* dibangun melalui struktur dramatik yang kuat dan kausal. Tema utama yang menjiwai keseluruhan cerita adalah konflik hasrat manusia yang berujung pada kehancuran. Hasrat kepemilikan, cinta terlarang, dan ambisi menjadi penggerak utama konflik antar tokoh, yang secara bertahap berkembang menuju tragedi. Tema ini tidak disampaikan secara eksplisit, melainkan diwujudkan melalui rangkaian peristiwa dramatik yang saling berkaitan dan terus meningkat intensitasnya.

Alur cerita dalam naskah ini berkembang secara progresif dengan hubungan sebab-akibat yang jelas. Setiap peristiwa muncul sebagai konsekuensi dari tindakan tokoh sebelumnya, sehingga konflik tidak berkembang secara kebetulan. Hal ini sejalan dengan pandangan Egri (2004) yang menegaskan bahwa alur dramatik yang kuat harus lahir dari karakter dan keputusan tokoh. Klimaks tragedi dicapai ketika konflik hasrat mencapai titik puncak dan tidak lagi dapat dikendalikan, yang kemudian berujung pada kehancuran tokoh secara moral dan emosional. Tokoh-tokoh dalam naskah ini dikonstruksi secara kompleks dan manusiawi. Setiap tokoh memiliki motivasi, kepentingan, dan konflik batin yang saling bertentangan. Penokohan tidak bersifat hitam-putih, melainkan memperlihatkan ambiguitas moral yang memperkuat nuansa tragedi. Latar tempat dan waktu berfungsi sebagai pendukung realisme dengan menghadirkan suasana kehidupan keluarga petani yang keras dan penuh tekanan, sehingga konflik yang terjadi terasa dekat dengan realitas kehidupan.

Analisis Tekstur Naskah

Analisis tekstur menunjukkan bahwa kekuatan dramatik naskah *Nafsu di Bawah Pohon Elm* terletak pada dialog, suasana, dan konflik dramatik yang intens. Dialog disusun secara realistis dengan bahasa yang lugas dan emosional, mencerminkan kondisi psikologis tokoh. Dialog tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi antar tokoh, tetapi juga sebagai media untuk mengekspresikan konflik batin dan ketegangan emosional yang mendalam. Suasana dramatik dalam naskah ini cenderung gelap, menekan, dan penuh ketegangan. Suasana tersebut dibangun secara konsisten melalui rangkaian adegan yang memperlihatkan pertentangan antar tokoh serta pergulatan batin yang terus meningkat. Ketegangan dramatik tidak hanya muncul dari konflik eksternal, tetapi juga dari konflik internal yang dialami tokoh utama. Konflik batin ini menjadi elemen penting dalam membangun tragedi modern yang berpusat pada kehancuran manusia akibat hasratnya sendiri. Konflik dramatik berkembang secara bertahap dan berlapis. Konflik eksternal berupa pertentangan antar tokoh diperkuat oleh konflik internal berupa dilema moral dan tekanan psikologis. Pola konflik semacam ini memperkuat kedalaman dramatik naskah dan menjadikan perjalanan cerita terasa logis serta emosional.

Penerapan Gaya Realisme

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya realisme diterapkan secara konsisten dalam naskah *Nafsu di Bawah Pohon Elm*. Realisme tampak pada penggambaran karakter yang manusiawi, dialog yang natural, serta situasi dramatik yang berakar pada realitas sosial. Tokoh-tokoh tidak digambarkan sebagai figur heroik atau simbolik, melainkan sebagai manusia biasa dengan kelemahan, hasrat, dan konflik batin. Pendekatan realisme ini menuntut kejujuran emosi dan logika peristiwa yang kuat. Setiap tindakan tokoh memiliki dasar psikologis yang jelas, sehingga konflik berkembang secara alami. Dengan demikian, penonton atau pembaca dapat merasakan kedekatan emosional dengan tokoh dan memahami konflik sebagai bagian dari realitas kehidupan manusia.

Genre Tragedi dalam Naskah

Genre tragedi dalam naskah ini diwujudkan melalui kehancuran tokoh yang lahir dari kesalahan dan hasrat manusia itu sendiri. Tragedi tidak hadir sebagai akibat dari kekuatan eksternal atau takdir ilahi, melainkan sebagai konsekuensi dari pilihan-pilihan tokoh yang tidak mampu mengendalikan hasrat dan ambisinya. Hal ini menegaskan karakter tragedi modern yang dikembangkan oleh Eugene O'Neill. Kehancuran tokoh dalam naskah ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga moral dan emosional. Tragedi yang dihadirkan mengajak penonton atau pembaca untuk merefleksikan hubungan antara hasrat, moralitas, dan konsekuensi tindakan manusia. Dengan demikian, tragedi dalam *Nafsu di Bawah Pohon Elm* memiliki dimensi humanistik yang kuat dan relevan dengan kehidupan manusia.

Implikasi Dramaturgi terhadap Pementasan

Berdasarkan hasil analisis struktur dan tekstur, perancangan dramaturgi naskah *Nafsu di Bawah Pohon Elm* memiliki implikasi penting terhadap proses pementasan teater. Pemahaman dramaturgi membantu sutradara dan aktor dalam menentukan fokus konflik, pendalaman karakter, serta ritme dramatik pertunjukan. Pendekatan ini menuntut akting yang menekankan kejujuran emosi dan pendalaman psikologis tokoh sesuai dengan gaya realisme. Perancangan dramaturgi juga berfungsi sebagai landasan konseptual dalam merancang adegan, blocking, dan suasana dramatik agar selaras dengan genre tragedi. Dengan demikian, dramaturgi tidak hanya menjadi alat analisis teks, tetapi juga menjadi jembatan antara naskah dan pertunjukan teater yang utuh dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perancangan dramaturgi naskah lakon *Nafsu di Bawah Pohon Elm* karya Eugene O'Neill dalam gaya realisme dan genre tragedi menunjukkan struktur dramatik yang kuat, koheren, dan kausal. Naskah ini dibangun atas tema konflik hasrat manusia yang berkembang secara progresif melalui hubungan

sebab-akibat antarperistiwa, sehingga konflik tidak hadir secara kebetulan, melainkan sebagai konsekuensi dari pilihan dan tindakan tokoh. Analisis struktur naskah memperlihatkan bahwa tema, alur, tokoh, dan latar saling mendukung dalam membangun ketegangan dramatik menuju klimaks tragedi. Tokoh-tokoh dikonstruksi secara kompleks dan manusiawi, dengan konflik batin yang kuat serta ambiguitas moral yang mempertegas karakter tragedi modern. Latar kehidupan keluarga petani berfungsi sebagai konteks realisme yang memperkuat kedekatan konflik dengan realitas sosial manusia.

Analisis tekstur naskah menunjukkan bahwa dialog, suasana, dan konflik dramatik menjadi elemen utama dalam membangun intensitas emosi dan ketegangan dramatik. Dialog yang realistis dan sarat muatan psikologis berperan penting dalam mengungkap konflik internal tokoh, sementara suasana yang gelap dan menekan secara konsisten mengarahkan cerita menuju kehancuran tragis. Konflik yang berkembang secara berlapis, baik eksternal maupun internal, memperkuat kedalaman dramatik naskah. Penerapan gaya realisme dalam naskah *Nafsu di Bawah Pohon Elm* tampak pada penggambaran karakter yang dekat dengan realitas kehidupan, logika peristiwa yang kausal, serta kejujuran emosi dalam setiap tindakan tokoh. Sementara itu, genre tragedi diwujudkan melalui kehancuran tokoh sebagai akibat dari hasrat, ambisi, dan ketidakmampuan mengendalikan pilihan hidupnya, yang menegaskan ciri tragedi modern sebagaimana dikembangkan oleh Eugene O'Neill.

Perancangan dramaturgi naskah ini memiliki implikasi penting terhadap proses pementasan teater. Dramaturgi berfungsi sebagai landasan konseptual bagi sutradara dan aktor dalam menegaskan fokus konflik, mendalami karakter, serta membangun suasana dramatik yang selaras dengan gaya realisme dan genre tragedi. Dengan demikian, dramaturgi tidak hanya berperan sebagai alat analisis teks, tetapi juga sebagai jembatan antara naskah dan pertunjukan teater yang utuh, bermakna, dan memiliki kedalaman artistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Egri, L. (2004). *The art of dramatic writing: Its basis in the creative interpretation of human motives*. New York, NY: Simon & Schuster.
- Harymawan, R. M. A. (1993). *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- O'Neill, E. (2000). *Nafsu di bawah pohon elm* (T. S. Bachtiar, Penerj.). Jakarta: Pustaka Jaya.
(Keterangan: sesuaikan tahun dan penerbit jika berbeda pada buku yang kamu pakai)
- Sumardjo, J. (2001). *Perkembangan teater modern di Indonesia*. Bandung: STSI Press.